

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan ide dan gagasan tentang kehidupan dengan menggunakan kata-kata bebas dengan khas masing-masing. Sastra merupakan suatu keindahan yang terdapat diberbagai substansi ceritanya. Karya sastra biasanya memiliki 3 bentuk yaitu prosa, puisi dan drama. Anime sendiri merupakan salah satu karya sastra modern di Jepang. Walaupun anime merupakan karya sastra berbentuk 2 dimensi tetapi anime dapat memikat banyak orang yang menarik karena cerita dan keindahannya. Hubungan anime dengan karya sastra yaitu terdapat unsur intrinsik yang ada didalam nya seperti tokoh dan penokohan yang dapat diteliti dalam alur cerita.

Tomohito Oda seorang penulis anime yang bergenre *slice of life*. Salah satu karyanya mengangkat cerita tentang kecemasan sosial yang berjudul *Komi san wa Komyushou desu*, merupakan karya sastra yang menyajikan permasalahan kompleks. Anime tersebut menceritakan bagaimana perilaku kecemasan sosial yang dialami oleh seorang siswi SMA yang bernama Komi Shouko.

Sebagai makhluk hidup kita akan terus dihadapi oleh masalah, dan tentunya kita memiliki banyak respon dalam menghadapi kondisi yang terjadi. Respon yang diberikan sangat bermacam-macam mulai dari biasa saja hingga cemas yang bahkan berlebih. Kecemasan adalah perasaan yang dialami individu pada tingkat yang berbeda sepanjang hidup mereka. Kecemasan adalah respon normal yang sehat terhadap ancaman yang dirasakan atau pengalaman unik, dan merupakan kekuatan motivasi yang diperlukan untuk bertahan hidup. Kecemasan yang sering terjadi di kalangan remaja yakni kecemasan sosial (*Social Anxiety Disorder*). *Social anxiety disorder (SAD)* adalah kecemasan yang timbul saat situasi atau keadaan sosial tertentu tanpa adanya ancaman nyata pada situasi tersebut. Secara umum kecemasan

merupakan hal yang normal, akan tetapi pada penderita SAD kecemasan terjadi secara berlebihan dan mempengaruhi fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menyatakan bahwa SAD merupakan salah satu gangguan kecemasan yang paling sering terjadi. *Sosial anxiety disorder* merupakan gangguan tersering ketiga setelah depresi dan *generalized anxiety disorder* atau GAD dengan prevalens bervariasi antara 7% hingga 13%. Sebanyak 10% hingga 20% kasus gangguan SAD pada remaja dapat mempengaruhi kemampuan dalam bidang akademis, terutama karena tuntutan untuk berbicara di depan publik dan model pembelajaran yang mengharuskan interaksi antar kelompok. Hal ini berdampak besar apabila sudah beranjak dewasa dengan lingkungan sosial yang lebih besar.

Kebanyakan orang mengklaim bahwa mereka mengalami kesulitan dalam situasi sosial, dan hanya sebagian kecil yang merasa nyaman di kalangan umum seperti yang diinginkan. Kecemasan sosial adalah ketika kita menjadi lumpuh dan menjadi alasan untuk tidak mengekspos diri ke kelompok sosial. Menurut *social anxiety institute*, kondisi ini ada pada orang yang menghindari melakukan sesuatu di depan umum karena ketakutan dan ketidaknyamanan mereka. Lembaga tersebut melaporkan bahwa tingkat gangguan kecemasan sosial di Amerika Serikat bisa mencapai 14%, mewakili jutaan orang yang tidak akan berusaha bersosialisasi di depan umum atau bertemu orang baru.

Tidak hanya di Amerika Serikat saja, kasus SAD ini juga ditemui di negara maju lain seperti Jepang. Jepang merupakan negara maju yang terkenal dengan kedisiplinan dan teknologinya yang sangat maju. Masyarakat di Jepang cenderung menurun, menurut situs *worldometers*, penduduk Jepang mencapai kurang lebih 126.476.461 jiwa. Kemudian angka persentase pertumbuhannya di tahun 2021-2022 mencapai -0,30% atau jika dihitung berkurang sebanyak -383,840 jiwa. Meskipun demikian, menurut data Forbes.com Jepang menduduki peringkat negara terpintar no.1, kemudian disusul oleh Switzerland, China, dan UK. Masyarakat Jepang sudah terbiasa dengan sikap disiplin, menjaga kebersihan, dan menjunjung tinggi kebudayaan dan tradisi. Di Jepang juga terkenal dengan masyarakatnya yang apatis, dan banyak

menutup diri dari lingkungan. Menurut American Psychiatric Association (2013), yang dikutip oleh (Arif Eka, 2021) kecemasan sosial juga dikenal sebagai fobia sosial. Fobia sosial terjadi ketika seseorang merasa takut dan cenderung menghindari situasi sosial, dan mereka juga merasa takut dianggap negatif oleh orang lain. Istilah tersebut yang dikenal di Jepang yaitu, *Taijin kyofusho* merupakan istilah dari kecemasan sosial terhadap budaya, fobia ini selalu menekankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, dapat dikatakan fobia ini menjadikan orang yang mengidapnya takut jika penampilan tubuhnya dapat menyinggung atau tidak menyenangkan bagi orang lain. Untuk meringankan tekanan dan stress yang dirasakan, remaja Jepang biasanya menghadapinya dengan berbagai cara, seperti lebih menggeluti hobi sebagai bentuk *escapism*. Hellström, Nilsson, dan Åslund (2015:265) menjelaskan bahwa *escapism* adalah sebuah cara yang digunakan untuk bersantai dan meringankan stress dan masalah lain dari dunia nyata. Hal yang paling sering dilakukan yaitu bermain video game, membaca manga, dan menonton anime. Hal-hal tersebut menawarkan remaja Jepang untuk bisa bebas dari dunia nyata yang penuh dengan stress dan tanggung jawab. Namun terlalu sering menghindari apa yang seharusnya dihadapi berpengaruh terhadap aspek sosial yang dimiliki para remaja Jepang tersebut. Temperamen pemalu, sifat menahan diri, dan menghindar merupakan faktor berkembangnya SAD (Stemberger dkk, Turner dkk dalam Kashdan dan Heirbert, 2001:40).

Kasus penderita SAD di Jepang salah satunya dapat ditemukan pada personil girlband *TWICE* yang bernama Mina. Rasa cemas hadir di tengah segudang tanggung jawab dan tuntutan pekerjaan. Setelah menjalani sejumlah pemeriksaan, diagnosa kondisi Mina adalah gangguan kecemasan, gejala yang dialami Mina terjadi terus menerus dan tidak terduga. Tingkat kecemasan juga berubah mendadak. Hal ini sungguh mengkhawatirkan, mengingat Mina adalah seorang girlband terkenal yang memiliki jadwal yang banyak, kondisi ini membuatnya harus beristirahat di Jepang dengan waktu yang cukup lama.

*Social anxiety disorder* dapat ditemukan dalam tokoh utama anime *komi san wa komyushou desu*. *Komi san wa komyushou desu* merupakan anime bergenre *slice of life* bercampur *school comedy* yang disutradarai oleh Kazuki Kawagoe dan Ayumu Watanabe, dengan Deko Akao sebagai penulis skenario, Atsuko Nakajima sebagai pembuat design karakter, dan digarap oleh studio OLM. Tomohito Oda mulai menerbitkan manga ini pada Mei 2016 melalui majalah *Weekly Shounen Sunday* milik penerbit *Shogakukan*. Anime ini memiliki 12 episode dan memiliki 2 season. *Komi san wa komyushou desu* adalah seri manga shounen Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Tomohito Oda. *komi san wa komyushou desu* memiliki rating yang tinggi, menurut My Anime List anime ini memiliki rating 8,43 dengan kata lain bahwa anime *komi san wa komyushou desu* merupakan salah satu anime terbaik di list anime Fall 2021.

*Komi san wa komyushou desu* bercerita tentang Komi seorang gadis SMA yang memiliki mata yang indah, wajah yang cantik, rambut yang hitam, tinggi dan anggun. Hal tersebut yang membuat Komi menjadi populer bahkan dianggap dewi oleh teman-temannya. Hitohito Tadano merupakan teman sekelas yang duduk di sebelah komi. Dengan moto hidupnya “baca situasi dan pastikan untuk menjauh dari masalah” maka dari itu Tadano bertekad untuk tidak membuat masalah di sekolah. Mereka bertemu pada saat awal masuk sekolah dan saling mengenal setelah kejadian di kelas yang sangat tak terduga. Komi yang disegani seluruh siswa di sekolahnya ternyata mengidap *social anxiety disorder* atau gangguan kecemasan. Semua teman kelasnya tidak menyadari bahwa komi memiliki gangguan kecemasan dan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Komi selalu takut dan khawatir jika harus berbicara dengan orang disekitarnya, dia hanya memberikan isyarat dan gerak tubuh untuk berkomunikasi. Komi dan Tandano menjadi akrab setelah Tadano memiliki tujuan tertentu. Tadano yang menyadari akan hal tersebut membantu untuk memperbaiki masalahnya dan membantu komi untuk mencari teman baru di sekolahnya. Penjelasan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti perilaku *social anxiety disorder* yang terjadi pada tokoh Komi dalam anime *komi san wa komyushou*

*desu*. Penulis memilih anime *komi san wa komyushou desu* karena tokoh dalam anime ini yaitu Komi selalu memberikan reaksi yang menggambarkan karakteristik *social anxiety disorder*.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian di perpustakaan dan di internet, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Fatha Shiyamti (2018) mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Brawijaya dengan judul “*Gambaran Perilaku Social Anxiety Disorder Pada Tokoh Tomoko Kuroki Dalam Anime Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui! Karya Sutradara Shin Oonuma*”

Analisis pada penelitian Fatha menganalisis gambaran perilaku Tomoko Kuroki menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori *cognitive-behavioural model of social anxiety* oleh Clark and Wells untuk menganalisis penggambaran perilaku *social anxiety disorder* pada tokoh Tomoko Kuroki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Tomoko Kuroki menampilkan perilaku SAD dilihat dari *cognitive aspect, behavioural aspect, dan physiological aspect*. Pada *cognitive aspect*, terdapat 4 data mengenai *activates belief and assumption* seperti saat Tomoko berasumsi negatif jika teman-temannya menyebut dirinya penyendiri dan 3 data tentang *processing of self as a social subject* seperti Tomoko memusatkan perhatian pada dirinya sendiri saat sadar jika tangannya berkeringat. Pada *behavioural aspect*, ditemukan 5 jenis *safety behaviour* yang digunakan oleh Tomoko yaitu, *avoidance, escape, subtle avoidance, overpreparation*, dan berbohong. Lalu, pada *physiological aspect*, Tomoko menunjukkan 6 gejala kecemasan saat berada di situasi sosial yaitu tubuhnya berkeringat, gemetar, wajahnya memerah, nafasnya sesak, menangis, dan merasa sakit perut. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatha dengan penulis terletak pada objek yang dibahas, pada penelitian Fatha menganalisis gambaran perilaku yang terjadi ada tokoh Tomoko Kuroki. Kemudian persamaan

pada penelitian ini, sama-sama menggunakan gambaran perilaku pada tokoh anime.

2. Hanisa Dwi Elmitia (2020) mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya dengan judul “*Analisa Kecemasan (Anxiety) Tokoh Ziyu Dalam Film Shadow (Ying ; 影) Karya Zhang Yimou (ANALISA KECEMASAN SIGMUND FREUD)*”

Analisis pada penelitian Hanisa menganalisis kecemasan pada tokoh Ziyu menggunakan teori kecemasan dari Sigmund Freud yang terdiri dari tiga teori kecemasan yaitu kecemasan realita, kecemasan neurotik dan juga kecemasan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan realita memiliki 2 data, hasil kecemasan neurotik memiliki 2 data, dan hasil kecemasan moral memiliki 4 data. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanisa dengan penulis terletak pada objek yang dibahas. Pada penelitian Hanisa menganalisis kecemasan pada tokoh ziyu. Kemudian persamaan pada penelitian ini sama sama membahas tentang gangguan kecemasan.

3. Aspek dan Simtom Kecemasan Sosial Pada Tokoh Utama Komi Shouko Dalam Manga *Komi san wa, Komyushou desu karya Tomohito Oda.*

Analisis pada penelitian Jalu Muhammad Atarik adalah gangguan kecemasan sosial yang dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu *fear of negative evaluation, social avoidance and distress new*, dan *social avoidance and distress general* dan ditandai dengan 3 simtom yaitu simtom somatik, simtom kognitif dan emosional, dan simtom perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala kecemasan sosial yang dialami Komi Shouko dari ketiga simtom, Komi lebih dominan memperlihatkan simtom perilaku sebagai upaya untuk menyembunyikan rekasi dari simtom kognitif dan emosional, dan simtom somatik. Dan dari segi aspek lebih dominan aspek *social avoidance and distress new* dan *general*.

Perbedaan yang dilakukan oleh Jalu dengan penulis terletak pada teori yang dibahas. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah obyek, yakni Komi Shouko.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Komi yang selalu merasa bersalah atas ketidakmampuannya dalam memenuhi harapan orang di sekelilingnya.
2. Komi yang merasa takut sehingga tidak percaya diri untuk berbicara dengan lawan bicaranya.
3. Reaksi Komi yang keluar ketika ingin berinteraksi dengan orang lain yang menjadi tanda bahwa komi mengalami gangguan kecemasan sosial.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada perilaku *Social Anxiety Disorder* pada tokoh komi dalam anime *Komi san wa Komyushou desu* melalui teori kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberger & Padesky.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam anime *Komi san Komyushou desu* karya Tomohito Oda.
2. Bagaimana perilaku gangguan kecemasan sosial pada tokoh Komi dalam anime *Komi san Komyushou desu* karya Tomohito Oda.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memahami tokoh dan penokoha, alur dan latar dalam anime *Komi san Komyushou* desu karya Tomohito Oda.
2. Memahami perilaku *Social Anxiety Disorder* pada tokoh Komi dalam anime *Komi san Komyushou* desu karya Tomohito Oda.

## 1.7 Landasan Teori

Dalam menganalisis perilaku *Social Anxiety Disorder*, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Unsur ekstrinsik yaitu melalui teori psikologi kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberger & Padesky (2004).

### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur-unsur yang membangun karya sastra disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra menjadi seperti itu dan unsur-unsur inilah yang orang dapat lihat saat membacanya. Nurgiyantoro (2010 : 23)

#### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan unsur penting dalam suatu film, novel, cerita atau animasi yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Sudjiman, penokohan cenderung membahas bagaimana jalan pikir si pengarang dalam menentukan dan menentukan tokoh yang nantinya berperan dalam sebuah cerita. Setelah menentukan tokohnya, maka kemudian diberi siapa nama tokoh yang tepat. Sujidman (1998) menambahkan bahwa tokoh jikalau dilihat dari fungsinya, maka sanggup dibedakan menjadi dua bagian : tokoh sentral dan tokoh bawahan. Seorang tokoh yang berperan sebagai pemimpin alur sebuah dongeng disebut sebagai tokoh protagonis atau utama.

#### b. Alur atau Plot

Aminudin mengatakan bahwa alur adalah siklus cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa, sehingga alur suatu cerita dapat berbentuk dalam berbagai macam tahapan peristiwa. Alur juga disebut plot, adalah struktur rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun sebagai hubungan fungsional yang menunjukkan urutan bagian-bagian dari keseluruhan fiksi (semi)

### c. Latar

Menurut Abraham (Nurgiyantoro, 2010:216) mengatakan bahwa latar atau setting, juga disebut sebagai landas tumpu, mengacu pada pemahaman tentang tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa yang diceritakan terjadi.

#### 1.7.2 Teori Psikologi

Psikologi merupakan teori yang memahami bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi keadaan psikologis secara mental, pikiran dan emosi seseorang. Terdapat beberapa macam teori psikologi, yang sangat dikenal yakni Teori Psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Freud mengungkapkan bahwa kepribadian terdiri dari tiga unsur yakni, id, ego, dan superego. Teori lain yaitu teori psikologi kognitif. Teori ini dikembangkan oleh Greenberger & Padesky pada tahun 2004 di buku Manajemen Pikiran dan Aaron T.Beck selaku pengantar dalam ilmu kognitif. Teori ini lebih berfokus pada terapi kognitif untuk gangguan depresi dan kecemasan namun penulis akan berfokus pada aspek dan ciri-ciri seseorang yang mengalami kecemasan. Menurut Greenberger dan Padesky (2004) kecemasan adalah respon emosional terhadap ancaman yang dirasakan oleh individu. Ancaman tersebut dapat berupa ancaman fisik atau psikologis. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menantang atau menegangkan, tetapi jika kecemasan terus-menerus tinggi dan tidak terkontrol, dapat menyebabkan masalah keseharian yang dialami oleh individu. Menurut Greenberger dan Padesky, kecemasan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yakni reaksi fisik (*physical symptoms*), pemikiran (*thought*), perilaku (*behavior*), suasana hati (*feelings*).

## 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode penelitian ini mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam suatu karya sastra dan proses analisis dengan pemahaman-pemahaman berupa teori-teori sehingga terbentuk menjadi penelitian yang lebih jelas.

Setelah mengumpulkan data, lalu mengelompokkan data yang berhubungan dengan teori-teori yang diperlukan. Analisis yang dilakukan dalam waktu 1 setengah bulan dengan cara menonton anime khususnya pada bagian yang mencerminkan *social anxiety disorder* pada tokoh Komi dalam anime *Komi san wa komyushou desu* dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1.9.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah informasi tentang analisis karya sastra, khususnya melalui anime.
2. Memberikan pemahaman tentang analisis karya sastra menggunakan aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Greenberger & Padesky (2004).
3. Analisis ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya baik objek formal ataupun objek material.

### 1.9.2 Manfaat Praktis

1. Penulis berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai konsep *Social Anxiety Disorder*.
2. Terbuka untuk melakukan penelitian *Social Anxiety Disorder* pada tokoh anime.
3. Dapat memberikan apresiasi dan motivasi bagi penulis maupun pembaca terhadap karya sastra, khususnya pada anime.

## 1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari sepuluh sub bagian yaitu latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## Bab II Kajian Pustaka

Merupakan bab yang membahas teori-teori unsur intrinsik dan ekstrinsik. Teori unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan dan alur. Teori unsur ekstrinsik melalui teori kecemasan Greenberger & Padesky.

## Bab III Perilaku Gambaran Kecemasan Sosial tokoh Komi Shouko dalam Anime Komi san wa Komyushou desu karya Tomohito Oda.

Terdiri dari Pengenalan tokoh, alur serta latar dan pembahasan dan analisa perilaku dari *Social Anxiety Disorder* pada tokoh Komi dalam *anime Komi san wa Komyushou Desu*.

## Bab IV Simpulan

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis bab bab sebelumnya.

